

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menerapkan Ice Breaking dengan Teknik Stop

Nyoman L Dibya Arsa¹, Putu Sri Astuti¹, Misbachol Munir²

¹Universitas Terbuka, Indonesia

²SDN Sumurkondang 2, Karawang, Indonesia

ABSTRACT

This research aims to describe the application of the ice-breaking stop technique aimed at increasing student learning motivation. Ice-breaking is a strategy that can be used to get students excited and concentrated in the learning process. Stop technique, stopping all activities temporarily for a moment to catch your breath and calm students' minds before receiving thematic learning. The method used is descriptive-qualitative. This research was carried out at SD Negeri 3 Banyupoh, Gerokgak District, Buleleng Regency. The subjects of this research were grade 3 students. Based on the results of observations and interviews, the average student felt happy learning with ice-breaking activities and stop techniques. Students felt calmer and more focused after performing the stop technique. Students said they were more enthusiastic and motivated to participate in learning because they were no longer sleepy. Feelings of tiredness and sleepiness disappear when doing ice-breaking activities. There are several obstacles faced in using the stop technique, including facilities and networks, so it is anticipated to prepare the media before learning begins.

 OPEN ACCESS

ARTICLE HISTORY

Received: 20-12-2023

Revised: 31-12-2023

Accepted: 10-02-2024

KEYWORDS

ice-breaking,
motivation, stop
techniques

Corresponding Author:

Nyoman L Dibya Arsa
Universitas Terbuka, Indonesia
Email: dibyaarsa@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan adalah dasar kemajuan suatu bangsa, dengan adanya pendidikan akan membantu mencapai kemajuan bangsa dan merupakan sistem yang mempunyai sebuah komponen. Guru dan siswa sebagai pendidik merupakan komponen pertama. Lingkungan dan instrumen pengajaran dapat dipengaruhi oleh lingkungan terhadap proses pembelajaran komponen kedua. Hasil dari interaksi guru dan siswa merupakan komponen ketiga (Nuryana, 2020).

Pendidik dan tenaga pendidik mempunyai kewajiban yaitu pertama menciptakan suasana pendidikan yang menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis, kedua mempunyai komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan yang terakhir memberikan teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai amanat yang diberikan. Oleh karenanya, pendidikan itu secara umum tidak terbatas pada materi pembelajaran tertentu saja. namun mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan potensi dalam diri manusia itu sendiri di bidang pembangunan, (UU RI no.20 pasal 40, ayat 2 tentang sistem Pendidikan Nasional).

Terdapat beberapa siswa mengalami masalah dalam pembelajaran, sehingga hasil belajarnya masih sangat rendah. Untuk mengatasinya perlu dicari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan tingkat kemampuan awal siswa. Ada beberapa contoh yang mempengaruhinya seperti faktor internal yaitu faktor dalam diri siswa itu sendiri seperti motivasi dan semangat belajar sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar seperti strategi, metode atau media yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran. Adapun untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam (internal) seperti fisik, sikap, minat, bakat, emosi dan intelegensi. Faktor dari luar (eksternal) seperti keluarga, teman dan sekolah (Hamalik, 2001:167).

Setelah istirahat rata-rata siswa tidak konsentrasi dalam belajar karena ada beberapa penyebabnya, siswa mengantuk dan kelelahan karena habis bermain, ada yang masih ingin bermain. Dari semua hal-hal tersebut membuat kegiatan pembelajaran tidak efektif sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Menurut Nana Sudjana (2006: 22), yang dapat mempengaruhi tujuan pembelajaran siswa ada dua yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Faktor dari dalam penyebab siswa kesulitan belajar (*learning disabilities*) yaitu minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi. Sedangkan faktor dari luar penyebab siswa problem belajar (*learning problem*) yaitu pembelajaran menggunakan strategi yang tidak tepat, kegiatan pembelajaran yang tidak membangkitkan motivasi siswa, fasilitas dan lingkungan juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran diharapkan siswa benar-benar aktif dan berkonsentrasi agar apa yang disampaikan oleh guru di mengerti oleh semua siswa. Jika dalam kelas ada beberapa siswa yang tidak bersemangat dan berkonsentrasi otomatis

tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai. Sehingga suasana belajar di kelas menjadi tidak aktif dan tidak bersemangat. Maka untuk meningkatkan Kembali semangat belajar siswa setelah beristirahat tidak langsung diajak belajar karena siswa belum siap untuk belajar melainkan diberikan kesempatan mempersiapkan diri untuk memulai mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan masalah-masalah di atas, permasalahan yang ditemukan oleh peneliti di SD Negeri 3 Banyupoh kelas 3 mata pelajaran tematik. Setelah melakukan observasi awal di antaranya di hari pertama dari 33 siswa setelah istirahat ke 2 sebanyak 8 siswa mengantuk dalam mengikuti pembelajaran, tematik. Di hari ke dua dari 33 siswa setelah istirahat ke 2 sebanyak 14 siswa tidak berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, karena cuaca panas anak-anak gerah dan berkeringat. Di hari ke 3 sebanyak 11 orang tidak bersemangat mengikuti pembelajaran, karena capek setelah bermain waktu istirahat.

Faktor yang menjadi penyebab kurang efektifnya proses pembelajaran di kelas 3 SD Negeri 3 Banyupoh, karena pembelajaran dilakukan secara satu arah, dan setelah istirahat pembelajaran langsung dimulai tanpa memperhatikan kondisi dan kesiapan belajar siswa, sehingga ketika kegiatan pembelajaran berlangsung banyak siswa yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Faktor dalam diri siswa menjadi penunjang keberhasilan proses pembelajaran adalah motivasi dari siswa itu sendiri. Siswa bisa kembali termotivasi apabila guru mampu mengiringi siswa untuk bisa kembali berkonsentrasi dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Mengembalikan semangat dan konsentrasi siswa itu tidaklah mudah harus dengan strategi yang tepat apalagi setelah istirahat dan jam sudah siang.

Proses pembelajaran haruslah membuat siswa nyaman dan bersemangat ketika mengikuti pembelajaran. Guru harus mampu memilih strategi yang sesuai dalam proses pembelajaran supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Gerlach & Ely (1980), Mengatakan bahwa sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar terhadap siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran, dan merupakan cara yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran tertentu.

Ice breaking merupakan cara yang dapat dilakukan agar semangat dan konsentrasi siswa dalam kegiatan pembelajaran bisa kembali. Teknik Stop, menghentikan semua kegiatan sementara untuk sejenak mengatur nafas dan menenangkan pikiran. Selain teknik stop ada beberapa *ice breaking* yang bisa dilakukan untuk menghilangkan rasa kantuk siswa dengan sebuah game. Kegiatan *ice breaking* ini dapat dilaksanakan oleh siapa pun untuk menarik perhatian dan fokus, serta mencairkan suasana supaya kembali bersemangat dan kondusif (Satriani et al, 2018).

Penggunaan *ice breaking* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Media pembelajaran *ice breaking* ini

mengedepankan unsur inovatif, kreatif, futuristic sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan. Berdasarkan beberapa pendapat yang sudah disampaikan bahwa untuk mengalihkan suasana membosankan peserta didik kembali segar dan bersemangat untuk belajar maka seorang guru dapat menerapkan teknik *ice breaking* di kelas. Artinya guru tersebut dapat membuat peserta didik aktif dan antusias kembali dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Muharrir 2022).

Kegiatan *Ice breaking* dapat dilaksanakan di awal pembelajaran maupun tengah-tengah pembelajaran supaya mencairkan suasana, menumbuhkan kesiapan belajar, dan memacu motivasi siswa. *Ice breaking* merupakan kegiatan belajar yang dinamis, penuh semangat supaya dapat memecah kebakuan dan membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga tercipta kondisi belajar yang menyenangkan.

Motivasi dalam Bahasa latin disebut *Movere* artinya daya penggerak atau dorongan, (Winardi 2001). Beberapa ahli mengemukakan pengertian tentang motivasi dengan persepsi yang berbeda akan tetapi maksud dan tujuannya sama, yaitu sebagai penggerak untuk mengubah energi yang ada dalam diri seseorang seperti kebutuhan, dan hasrat sehingga timbul keinginan dan mengerahkan kemampuannya dalam bentuk aktivitas dan kreativitas untuk mencapai hasil yang dituju.

Motivasi belajar adalah daya penggerak baik dari internal maupun dari eksternal diri siswa itu sendiri, sehingga akan muncul gairah, hasrat, keinginan, dan timbul sebuah dorongan yang secara sadar maupun tidak sadar dari dalam diri siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung secara terus menerus sehingga terjadi perubahan tingkah laku, maka siswa akan bersemangat kembali dalam mengikuti kegiatan pembelajaran demi mencapai suatu tujuan. (Muchlisin Riadi 2022).

Siswa yang motivasi belajar tinggi akan memiliki semangat dan keinginan dalam proses belajarnya, sedangkan bila siswa motivasi belajarnya rendah tidak akan bersemangat dan sulit dalam mengikuti proses pembelajaran. Jika siswa motivasi belajarnya rendah secara tidak langsung akan menurunkan prestasi belajarnya. Akibat prestasi belajar siswa yang menurun maka tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa sangat membutuhkan motivasi sebagai bahan pendorong meningkatkan keinginannya untuk belajar (Hamzah Uno, 2008:1).

Teknik STOP merupakan teknik untuk berlatih *mindfulness*. *Mindfulness* atau kesadaran penuh adalah kondisi di mana kita mampu menyadari apa yang terjadi saat ini, di masa sekarang. *Mindfulness* bisa juga disebut dengan menyadari nafas, tidak terbatas pada menyadari nafas saja. Akan tetapi kita juga perlu sadar betul dengan apa yang akan kita pikirkan, ucapkan, lakukan, dan yang kita rasakan. Pengertian dari kata STOP adalah *Stop, Take a deep breath, Observe* dan *Proceed*. *Stop*, artinya hentikan segala aktivitas yang dilakukan. Pada tahap ini, berhentilah dari segala aktivitas yang sedang kita lakukan. Simpan gawai, matikan TV, dan sebagainya. Lalu, ambillah posisi

yang paling nyaman, misal dengan duduk tegak dan telapak tangan diletakkan di atas paha. Pejamkan mata atau pandanglah lurus ke depan agar bisa lebih konsentrasi. *Take a deep breath*, artinya tarik nafas yang dalam. Mulailah tarik dan buang nafas secara perlahan sebanyak tiga kali. Ketika menarik nafas, rasakan udara yang masuk melalui rongga hidung hingga memenuhi paru-paru kita. Rasakan hangatnya udara saat kita menghembuskan nafas. *Observe*, atau mengamati. Dengan mengamati tubuh kita (tetap memejamkan mata dan bernafas secara teratur). Rasakan kelopak mata, jika tegang, relaksan. Perhatikan otot-otot wajah kita, lemaskan. Rasakan leher kita, apakah masih kaku? Turun ke bahu, tenang. Lengan, jari-jari tangan, paha, betis, lutut, rileks. Sadari bahwa saat ini, di masa sekarang kita sedang duduk atau menapak ke tanah. *Proceed*, lanjutkan. Bila sudah melakukan ketiga hal di atas, silakan lanjutkan kembali aktivitas kita. (Eli Mutosiah,2022).

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan penelitian tanpa memberikan data berupa variabel melainkan melakukan wawancara langsung sehingga pemahaman tentang keadaan atau fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian yaitu perilaku, persepsi, motivasi, tindakan yang secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah, (Moleong, 2017:6). Adapun subjek penelitian ini berlokasi di SDN 3 Banyupoh, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas 3 yang berjumlah 33 orang siswa, terdiri dari 15 laki-laki dan 18 perempuan. Yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah teknik observasi dan demonstrasi mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Hasil dan Diskusi

Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan *ice breaking* dan teknik stop untuk meningkatkan kembali motivasi belajar siswa saat proses pembelajaran. Kegiatan *ice breaking* ini diterapkan oleh guru supaya siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran, dan materi yang disampaikan dapat diserap siswa dengan baik sehingga memberikan perubahan suatu karakter. Oleh karena itu pengalaman individu saat berinteraksi dengan lingkungan merupakan proses belajar secara tidak sadar dapat menghasilkan suatu perubahan watak dan karakter baru seseorang, (Asfuri,2020). Dengan menerapkan *ice breaking* dalam proses pembelajaran diharapkan siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, guru maupun siswa dapat berkreaitivitas dalam melaksanakan kegiatan *ice breaking* pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan dari observasi yang telah dilakukan dapat dideskripsikan penerapan *ice breaking* dengan teknik STOP untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dilakukan

sebanyak tiga kali. Adapun kegiatan yang penulis lakukan pertama, setelah istirahat, guru masuk kelas dan melihat keadaan siswa. Lalu siswa diberikan kesempatan mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, seperti mengeluarkan buku tulis. Setelah itu guru bertanya aktivitas yang sudah dilakukan selama istirahat, seperti sudah membeli jajan dan minum, kalau masih ada yang haus memberikan kesempatan kepada siswa untuk minum air putih. Guru mengecek kesiapan belajar siswa dengan tepuk semangat. Setelah itu, guru menayangkan sebuah video teknik STOP dan meminta siswa untuk mengikuti tuntunan yang disampaikan dalam video tersebut. Guru juga membimbing siswa untuk melakukan teknik STOP. Teknik stop yang dilakukan seperti menghentikan semua aktivitas, dan mengatur nafas dengan lembut dan pelan, serta menenangkan diri untuk berkonsentrasi. Teknik stop itu dilakukan kurang lebih 5 menit. Setelah itu guru bertanya kepada siswa terkait perasaan setelah melakukan teknik stop, ada siswa mengatakan dirinya lebih segar, ada yang mengatakan lebih semangat. Dengan diberikannya *ice breaking* sebelum memulai proses pembelajaran dapat menambah semangat siswa, guru juga dapat memberikan kesan yang menarik dan menyenangkan, sehingga siswa bersemangat dan antusias mengikuti pembelajaran. Setelah itu kegiatan pembelajaran dimulai. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media video dan power point.

Di pertengahan kegiatan pembelajaran semangat dan konsentrasi siswa mulai menurun untuk mengembalikannya dilakukan *ice breaking* dengan yel-yel tepuk semangat. Hal ini dilakukan supaya siswa tidak lagi terlihat bosan, mengantuk dan malas. Dengan mengatur lingkungan belajar, guru berharap siswa merasa nyaman dan rileks saat mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga siswa lebih berkonsentrasi memperhatikan materi yang disampaikan. Proses pembelajaran yang menyenangkan mampu mendorong siswa untuk lebih kreatif, siswa juga lebih berani untuk menyampaikan ide dan gagasannya sehingga pembelajaran akan terasa lebih hidup. Setelah itu pembelajaran kembali dilakukan guru mengadakan tanya jawab dengan siswa terkait video yang sudah disaksikan oleh siswa, apabila ada siswa yang bisa menjawab pertanyaan guru, semuanya melakukan *ice breaking* dengan yel-yel tepuk hebat. Tujuan memberikan aplaus diharapkan agar dapat memberikan motivasi dan memancing siswa yang lain supaya berani untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan. Dan di akhir pembelajaran siswa kembali hening sejenak menutup mata untuk mengingat kembali apa saja kegiatan pembelajaran yang dilakukan, kemudian siswa menulis perasaan mereka di kertas dan menempelkannya di papan.

Berdasarkan observasi pertama dengan menggunakan *ice breaking* dan teknik stop siswa lebih semangat serta lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran, sehingga siswa tidak lagi yang mengantuk selama proses pembelajaran berlangsung. Sebelum menggunakan *ice breaking* banyak siswa yang mengantuk dan tidak bersemangat, ada yang tidak memperhatikan guru menjelaskan, bahkan ada yang ketiduran. Ketika ditanya

apa materi yang sudah dijelaskan siswa tidak bisa menjawab, apalagi mau ke depan kelas menulis atau menjawab pertanyaan.

Observasi kedua, saat kedua kalinya menggunakan *ice breaking* dan teknik stop, banyak sekali kemajuan dalam proses pembelajaran terutama motivasi belajarnya. Siswa tidak ada yang mengantuk, tidak ada yang tidak semangat, siswa lebih aktif menjawab dan bertanya, bahkan siswa dengan spontan ketika ada siswa lain yang menjawab pertanyaan yang lain langsung tepuk tangan dan di isi dengan tepuk hebat, bentuk apresiasi kepada siswa yang sudah bisa menjawab pertanyaan.

Observasi ketiga, banyak kemajuan yang dirasakan, saat proses pembelajaran, siswa dengan sendiri langsung mengeluarkan buku tulis, dan salah satu siswa berkata, menanyakan isi seperti yang kemarin-kemarin sebelum belajar agar lebih segar dan diikuti siswa yang lain. Proses pembelajaran dengan *ice breaking* dan teknik stop seperti biasa dilakukan. Tidak ada lagi siswa yang mengantuk, semua aktif, bahkan siswa yang tidak pernah angkat tangan, bisamenjawab, karena ingin dapat teput hebat.

Selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *ice breaking* dan teknik stop ada peningkatan motivasi belajar siswa, siswa lebih aktif, siswa lebih semangat mengikuti materi, semua siswa memperhatikan materi dan tidak ada lagi siswa yang mengantuk. Berdasarkan hasil kuesioner diperoleh data Rata-rata siswa senang belajar berisi kegiatan *ice breaking* dan melakukan teknik stop, siswa merasa lebih tenang dan fokus setelah melakukan teknik stop. Siswa mengatakan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran karena sudah tidakmengantuk. Rasa capek dan mengantuk hilang ketika melakukan kegiatan *ice breaking*.

Peningkatan motivasi belajar siswa setelah kegiatan pembelajaran di isi dengan kegiatan *ice breaking* dan teknik stop, terlihat dari antusiasnya siswa dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung, tidak ada siswa yang mengantuk, tidak ada lagi siswa yang lain-lain atau tidak memperhatikan. Semua siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa lebih aktif, saat guru memberi soal siswa mau bertanya dan menanggapi. Pada akhir pembelajaran, siswa juga mampu menulis kegiatan pembelajaran yang di ikutinya dengan kertas kecil yang akan di tempel di papan tulis. Berdasarkan hasil nilai siswa juga ada peningkatan dari sebelum menggunakan *ice breaking* dan teknik stop, rata-rata nilai siswa diatas kkm, hanya beberapa siswa yang masih di bawah KKM.

Tabel 1. perbandingan nilai siswa kelas 3 tema 6 sebelum dan setelah menggunakan ice breaking dan teknik stop

Nomor Siswa	Nilai Sebelum	Nilai Setelah
1	80	81
2	78	80
3	82	84
4	72	75

5	78	79
6	70	74
7	76	78
8	75	78
9	80	82
10	80	81
11	70	73
12	79	81
13	84	86
14	70	72
15	74	76
16	75	79
17	76	79
18	77	78
19	76	78
20	79	80
21	78	79
22	79	80
23	79	79
24	79	80
25	75	76
26	79	80
27	82	84
28	79	80
29	79	81
30	75	76
31	74	75
32	79	80
33	72	75
Rata-rata	77	79
Nilai Tertinggi	84	86
Nilai Terendah	70	72

Pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *ice breaking* dengan teknik stop untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas 3 berjalan dengan baik. Dalam proses pelaksanaannya peneliti mengalami beberapa kendala yaitu: 1). Kegiatan *ice breaking* dengan teknik stop yang menggunakan proyektor membutuhkan waktu lebih lama untuk mempersiapkannya dan terkadang proyektor tidak bisa langsung dipakai. 2). Pada saat memutar video tentang teknik stop terkadang mengalami kendala jaringan yang tidak stabil.

Adapun upaya yang dilakukan peneliti untuk menyelesaikan kendala-kendala tersebut di antaranya: 1) Memaksimalkan penyusunan RPP supaya materi yang akan disampaikan lebih jelas, sehingga dalam mempersiapkan media tidak membutuhkan waktu terlalu lama. 2) Sebelum melakukan pembelajaran guru mengoptimalkan persiapan sehingga ketika pembelajaran akan dimulai semua sudah beres. 3) Ketika akan menampilkan media video teknik stop guru memberikan instruksi dan arah untuk siswa

dapat mengikuti kegiatan itu dengan baik sehingga waktu lebih efektif. 4). Untuk mengantisipasi jaringan mengunduh video teknik stop sehingga pada saat pembelajaran langsung memutar tanpa harus menggunakan jaringan.

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas 3 di SD Negeri 3 Banyupoh dengan menerapkan ice breaking dan teknik stop dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil observasi. Siswa lebih aktif dan bersemangat saat mengikuti proses pembelajaran dikelas. Tidak lagi ada siswa yang mengantuk, malas, tidak memperhatikan penjelasan guru. Berdasarkan hasil wawancara dan kuisioner, siswa lebih merasa senang, segar dan bersemangat mengikuti pembelajaran karena ada kegiatan ice breaking dan teknik stop. Dari hasil nilai, pelajaran siswa ada peningkatan nilai siswa dibandingkan dengan sebelum kiatan ice breaking dan teknik stop. Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam penggunaan teknik stop diantaranya dari sarana dan jaringan, sehingga di antisipasi dengan mempersiapkan media sebelum pembelajaran dimulai.

Daftar Pustaka

- Apni Nur & Maria Rosalia. (2022). Eksperimen Sains Sederhana: Metode untuk Meningkatkan Minat Belajar. *Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora (JIMSH)*. Volume 4 Nomor 1.
- Arianti. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika Jurnal Pendidikan*, Volume 12, No 2.
- Djarwo Catur Fathonah. (2020). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa Sma Kota Jayapura. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*. Vol. 7. No.1. Maret 2020.
- Fadhliana Nurhasanah, DKK. (2023). Analisis Nilai-Nilai Motivasi Belajar Pada Buku Siswa Tema 4 Kewajiban Dan Hakku Kelas Iii Madrasah Ibtidaiyah Terbitan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. *Journal of Educational and Language Research*. Vol.2, No.6, Januari 2023.
- Hanyfah Siti, DKK. (2022). Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash. *proceeding.unindra.ac.id*. Vol 6, No 1 (2022)
- May Muna Harianja&Sapri. (2022). Implementasi dan Manfaat Ice breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal basic edu*. Volume 6 Nomor 1, Halaman 1324 – 1330 Research & Learning in Elementary Education.
- Muharrir, DKK. (2022). Penggunaan Ice Breaking dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP

Muhammadiyah Pinrang. *Al-ISHLAH Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 20 No.2 Desember 2022.

Mutosiah, Eli. (2022). *Teknik STOP dalam Pembelajaran Sosial Emosional*. Joglojateng.com. Artikel guru: Jateng. 26 September 2022.

Riadi Muchlisin. (2021). *Konsentrasi Belajar - Pengertian, Aspek, Indikator, dan Cara Meningkatkan*. Kajianpustaka.com. 14 Oktober 2021.

Sita Husnul Khotimah, DKK. (2021). Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 5 Issue 1. Pages 676-685.

Supini, Epin. (2022). Apa Itu Ice Breaking di Kelas? Lalu, Bagaimana Menerapkannya?. Blog.Kejarcita.Id. 3 Des 2022.

Yuni P. (2021). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia di smpn 1 kota bengkulu. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Dan Tadris. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Zakiyyah Dwi, DKK. (2022). Penerapan Ice Breaking Pada Proses Belajar Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri Sugihan 03. *Journal of Educational Learning and Innovation*. Volume 2 Number 1 Maret 2022, Halaman 73-85.